

**ANALISIS PENGARUH GCG, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana S1**



**Disusun oleh :**

**Nova Riyan Musyarofah**

**NIM : 31402100082**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**

**ANALISIS PENGARUH GCG, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN**

***LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI**

**Periode 2019-2023)**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana  
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Islam Sultan Agung Semarang

Disusun oleh:

Nova Riyan Musyarofah

NIM: 31402100082

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH GCG, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Disusun oleh:**

**Nova Riyan Musyarofah**

**NIM. 31402100082**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan  
kehadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Mei 2025

Pembimbing

  
Digitally signed  
by Sri Sulistyowati  
26 May 2025, 14:00 WIB  
S M

**Sri Sulistyowati, SE., M.Si**

**NIK. 211403017**

**ANALISIS PENGARUH GCG, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)**

**Disusun oleh:**

**Nova Riyan Musyarofah**

**NIM : 31402100082**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Semarang, 25 Mei 2025

**Dosen Pembimbing**

  
**Sri Sulistyowati, SE., M.Si**

**NIK. 211403017**

**Dosen Reviewer**



**Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA**

**NIK. 211490002**

**Ketua Program Studi Akuntansi**



**Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak. CA., IFP., AWP**

**NIK. 211403012**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Riyan Musyarofah

Nim : 31402100082

Prodi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

**Analisis Pengaruh GCG, *Intellectual Capital* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pernyataan ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme dari skripsi orang lain. Seluruh dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



**Nova Riyan Musyarofah**

**NIM. 31402100082**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Riyan Musyarofah

---

Nim : 31402100082

---

Prodi : S1 Akuntansi

---

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

---

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul: **“Analisis Pengaruh GCG, Intellectual Capital, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Mei 2025

Yang Menyatakan



**Nova Riyan Musyarofah**

**NIM. 31402100082**

\*Coret yang tidak perlu

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang dzalim.” (QS. Al-Anbiya ayat 87).

### PERSEMBAHAN:

Puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, setiap tetes keringat dan doa yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi hadiah terindah untuk Bapak dan Ibu yang selalu mencintai dan menyayangi dengan penuh kasih.
2. Saudaraku Misbahul Lutfi Husain, terima kasih telah menjadi bagian dari penyemangat dan pendukung disetiap keputusan, menjadi penolong disetiap kesulitan, dan selalu kebersamai dalam segala keadaan. Dan keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Dan terakhir untuk diriku sendiri, Nova Riyan Musyarofah, terima kasih sudah mampu bertahan hingga sekarang, atas usaha, setiap doa yang dipanjatkan agar segala keinginan dapat tercapai. Terima kasih sudah berjuang hingga titik ini. Ini bukan hanya sekedar gelar, akan tetapi sebuah bukti nyata dari tekad, sabar dan kemampuan untuk bangkit dari setiap keraguan. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG, *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini GCG diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, sedangkan *Intellectual Capital* diukur menggunakan VAIC dan *Leverage* dihitung dengan DAR, serta nilai perusahaan dihitung dengan Tobin's Q. Populasi data dalam penelitian adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling didapat sebanyak 52 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Intellectual Capital, Leverage, Nilai Perusahaan



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of GCG, Intellectual Capital, and Leverage on Firm Value. In this study, GCG is proxied by the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and the Audit Committee, while Intellectual Capital is measured using VAIC and Leverage is calculated using DAR, and firm value is calculated using Tobin's Q. The population data in this study consists of consumer goods companies listed on the IDX for the period 2019-2023. The sample in this study was determined using purposive sampling, resulting in 52 companies. The type of data used in this study is secondary data. Data collection method employed is documentation method. The data analysis used in this study is multiple linear regression. Based on the research results, it can be concluded that the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, and Leverage do not affect Firm Value. Meanwhile, Intellectual Capital has a positive and significant effect on Company Value.*

**Keywords:** *Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Intellectual Capital, Leverage, Firm Value*



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GCG, Intellectual Capital dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan aspek yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan tujuan nomor satu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Jika Perusahaan kinerjanya baik maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori sinyal sebagai *grand theory*. Penelitian ini memiliki 5 hipotesis yaitu : 1) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; 3) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; 4) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; 5) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bagaimana menciptakan perjanjian (kontrak) yang dapat memotivasi agen (manajer) untuk bertindak atas nama prinsipal (investor) ketika kepentingan agen tidak sejalan dengan kepentingan principal sehingga menimbulkan konflik. Konflik keagenan yang sering muncul ketika memaksimalkan nilai pemegang saham dapat diminimalkan dengan penerapan GCG yang baik. GCG adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak manajemen yang berkepentingan, mencapai tujuan perusahaan, dan menghindari kesalahan serius dalam strategi perusahaan. Adapun teori sinyal yang menjelaskan perusahaan berkualitas tinggi akan mengirimkan

sinyal kepada pelanggan atau pasar dengan tujuan memungkinkan pasar membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah. Pemberian sinyal sering kali melibatkan pengungkapan sukarela atas atribut Intellectual Capital dan Leverage suatu perusahaan, yang dapat meminimalkan asimetri informasi. *Intellectual Capital* merupakan sumber energi milik perusahaan dan digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan pembiayaan perusahaan atas penggunaan utang oleh perusahaan.

Penelitian ini menjadikan perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 sebagai populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2019-2023, serta perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah. Dari kriteria tersebut, diperoleh 52 perusahaan sebagai sampel. Setelah dilakukan outlier data dalam periode 2019-2023, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 163 data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yakni analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Institusional dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan yang terbatas dikarenakan BEI hanya publish dalam periode 3 tahun terakhir. Kemudian pada penelitian ini data yang digunakan dari hasil outlier dikarenakan dalam uji normalitas data tidak berdistribusi normal. Serta dalam heteroskedastisitas yang menggunakan uji *glejser* diubah menjadi *spearman rho* ' dikarenakan penelitian ini gagal dalam uji heteroskedastisitas.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangan untuk mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit atau dapat menggunakan alat ukur berbeda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan perlu untuk memastikan bahwa peran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sangat efektif dalam mengawasi manajemen, serta perlu di optimalkan tidak hanya sebagai syarat pemenuhan regulasi. Dan bagi investor diharapkan agar lebih efektif dan selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menanamkan modalnya. Seperti memperhatikan tingkat leverage dari masing-masing perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Disertasi yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis berhasil menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan” dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

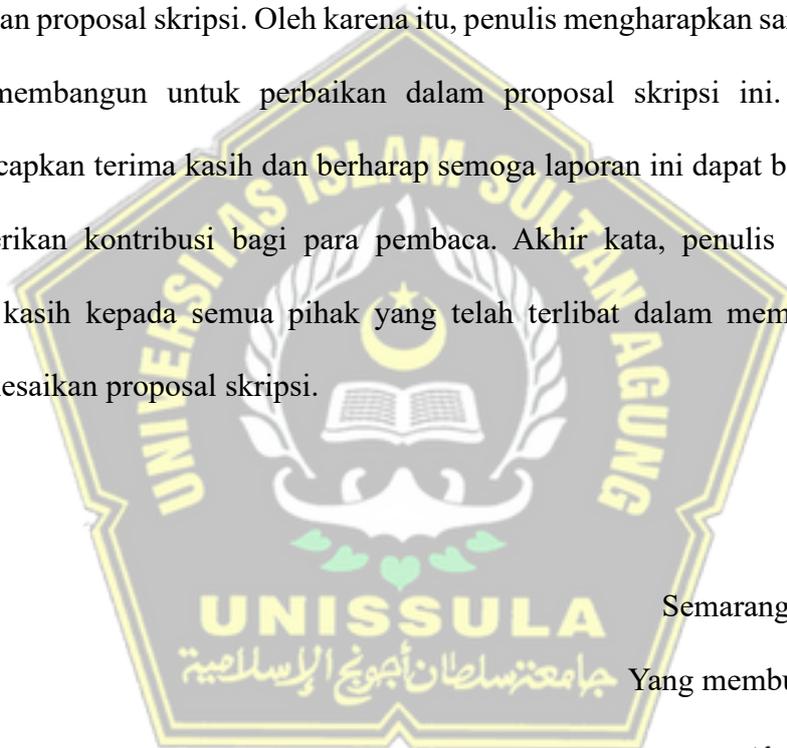
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak, CA, IFP, AWP, Ph.D selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Sulistyowati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala motivasi dan pembelajaran yang diberikan dalam pembuatan proposal skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen dan staf di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat

berharga selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Kepada orang tua tercinta (Bapak Riyanto dan Ibu Rohmiyatun) yang selalu memberikan nasihat, motivasi, semangat, dan doa yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu sudah menjadi jembatan bagi anak-anaknya untuk meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, aamiin.
6. Kepada saudara tercinta Misbahul Lutfi Husain yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi kepada penulis dalam pembuatan proposal skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberi support, doa, nasihat kepada penulis, hingga penulis bisa sampai dititik sekarang ini.
8. Kepada sahabat sedari kecil, Selvi, Wulan, dan Vara yang telah kebersamai penulis hingga detik ini. Terima kasih untuk selalu memberi semangat dan support.
9. Kepada teman semasa perkuliahan, Mita, Nuva, Indi, Marsa, Laily, Rena, Sisca, Zessy yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan, memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan motivasi di momen-momen tersulit bagi penulis.
10. Kepada teman magang penulis yang menjadi rekan selama menjalani kegiatan magang selama 4 bulan di PT. Bank Rakyat Indonesia.

11. Seluruh teman penulis yang menjadi rekan selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
12. Serta semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa dipersebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang sudah diberikan.

Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan proposal skripsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun untuk perbaikan dalam proposal skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi.



Semarang, 25 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nova Riyan Musyarofah', written over a horizontal line.

Nova Riyan Musyarofah

NIM. 31402100082

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Agensi .....	9
2.1.2 Teori Sinyal.....	10
2.1.3 Nilai Perusahaan .....	11

2.1.4 Good Corporate Governance .....	11
2.1.5 Intellectual Capital .....	13
2.1.6 Leverage.....	14
2.2 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis.....	20
2.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan ..	20
2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan .....	21
2.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan .....	22
2.2.4 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.....	23
2.2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	24
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Populasi dan Sampel .....	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel .....	27
3.3 Sumber Data dan Jenis Data.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.5.1 Nilai Perusahaan .....	28
3.5.2 Good Corporate Governance .....	29
3.5.3 Intellectual Capital.....	30
3.5.4 Leverage.....	32
3.6 Metode Analisis Data .....	35
3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.6.4 Uji Goodness of Fit.....	38
3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t) .....	39
BAB IV .....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40

4.2 Analisis Data .....	42
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.2.4 Uji Goodness Of Fit.....	55
4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t) .....	56
4.3 Pembahasan .....	59
4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan ...	59
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	60
4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan .....	61
4.3.4 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	63
4.3.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	64
BAB V.....	66
KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian .....	25
------------------------------------	----

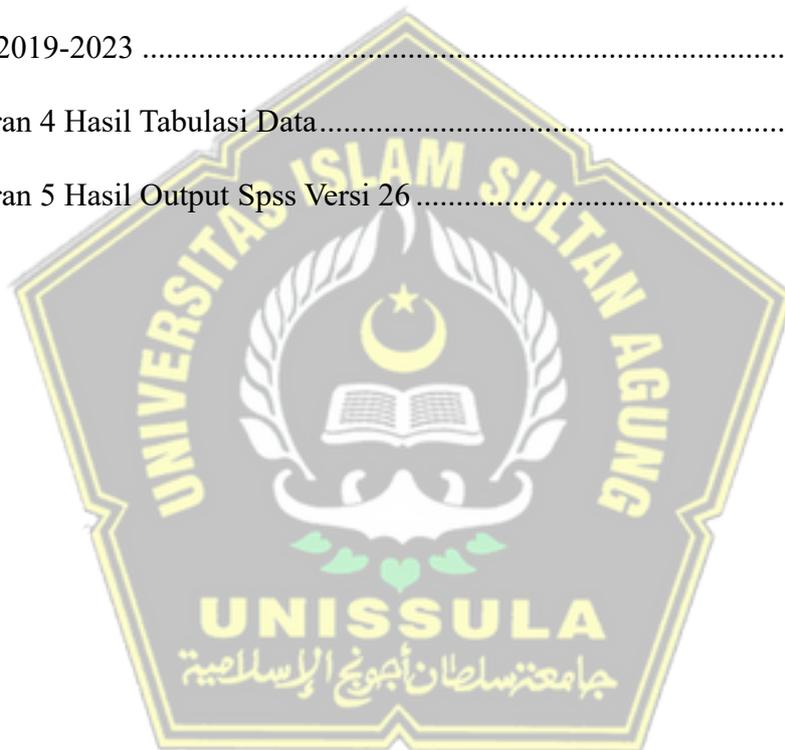


## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian .....	40
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian .....	41
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier .....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov .....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Outlier .....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolonieritas.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman Rho.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Cochrane Orcutt.....	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023 .....	76
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Yang Tidak Terdaftar Di BEI Secara Berturut-turut Dari Tahun 2019-2023 .....	78
Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023 .....	79
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data.....	80
Lampiran 5 Hasil Output Spss Versi 26 .....	84



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan jangka panjang sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya, kesejahteraan bagi pemilik dan juga pemangku kepentingan perusahaan, serta mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sebagai perusahaan *go public*, tentu ingin memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bersaing dilihat dari nilai perusahaan dan memberikan timbal hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat karena munculnya berbagai produk dari pesaing yang semakin beragam ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Perusahaan berupaya untuk menjadi yang terbaik di bidangnya dan pada akhirnya harus mengembangkan inovasi kreatif agar dapat bertahan dan menghasilkan nilai perusahaan yang optimal. Nilai Perusahaan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai suatu perusahaan sering kali dinyatakan dalam *price-to-book value* (PBV). PBV menunjukkan harga per saham dengan nilai buku per saham (Ndruru et al., 2020). Nilai yang tinggi berpotensi mempengaruhi persepsi investor, dan tentunya investor akan semakin percaya karena perusahaan yang dipilih mempunyai prospek yang baik, ditandai dengan harga saham dan pengembalian investasi yang menjanjikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai

Perusahaan dalam penelitian sebelumnya oleh Heratno & Ayu (2023), antara lain GCG, *Intellectual Capital* dan *Leverage*.

GCG diterapkan sebuah perusahaan agar segala aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan, dan memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan baik dan transparan untuk mendapatkan kepercayaan investor. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak terkait seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk mengambil keputusan keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan modal perusahaan (Putri & Putri, 2022).

Namun kenyataannya penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini dikaitkan dengan konflik keagenan. Seperti permasalahan yang terjadi di salah satu perusahaan di Indonesia dilansir dari berita kontan.co.id dalam Putri & Putri (2022) mengungkapkan bahwa praktik penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia mulai berkurang. Hal ini dilihat dari adanya kasus antara direksi dan komisaris PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018 yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman di Indonesia. Direksi AISA diduga melanggar praktik GCG. Untuk itu, perlu adanya pihak yang melakukan kontrol yang berfungsi untuk monitoring atau melakukan pengawasan secara maksimal dalam mengarahkan ke tujuan perusahaan yang semestinya. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah prinsip yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *shareholder* maupun *stakeholder*.

Pada penelitian ini GCG di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit. Seperti penelitian sebelumnya oleh Heratno & Ayu (2023) mengatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan artinya semakin baik tata kelola perusahaannya maka akan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Darniaty et al., (2023), Maryanti & Lim (2023), Tumangger & Christian (2023) menyebutkan bahwa GCG tidak berpengaruh untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

*Intellectual Capital* juga penting karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penggunaan sumber daya perusahaan yang baik dapat memicu keunggulan bersaing perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin bernilai pula perusahaan tersebut. Pada penelitian sebelumnya oleh Variaty & Natsir (2021), Heratno & Ayu (2023), menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil berbeda dari Ningrum & Sapari (2021), Maryanti & Lim (2023), yang menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjang, atau sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang (Santi & Sudarsi, 2024). Rasio leverage ini memanfaatkan penggunaan utang suatu entitas untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Penting bagi investor untuk mengetahui dampak hutang terhadap total aset suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio utang maka semakin buruk pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini karena pemegang

saham dan calon investor menyadari bahwa kapasitas modal perusahaan lebih kecil dibandingkan utangnya. Sebaliknya ketika leverage rendah maka nilai perusahaan meningkat karena modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan utangnya (Tandrio & Handoyo, 2023). Pada penelitian sebelumnya oleh Variaty & Natsir (2021), *Leverage* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ndruru et al., (2020) menyebutkan secara simultan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tandrio & Handoyo (2023), *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Heratno & Ayu, 2023). Kebaruan yang dimunculkan pada penelitian ini adalah dengan mengubah topik yang sebelumnya membahas tentang perusahaan transportasi diganti dengan perusahaan barang konsumsi sehingga objek penelitiannya pun berbeda. Selain itu didasarkan pada saran penelitian sebelumnya oleh Heratno & Ayu (2023), variabel Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sehingga disarankan untuk mengubah variabel tersebut. Variabel Struktur Modal diubah menjadi lebih spesifik yaitu variabel *Leverage*. *Leverage* dipilih karena merupakan aspek penting dari struktur modal, dengan memilih *Leverage* dapat memberikan fokus yang lebih spesifik pada aspek keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu memperkuat pemahaman tentang bagaimana faktor keuangan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini akan menambah periode penelitian yaitu tahun 2019-2023.

Perusahaan barang konsumsi menarik perhatian peneliti karena sektor konsumsi memiliki tingkat kompetisi yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produknya. Hal ini menarik diteliti bagaimana perusahaan tersebut dapat bersaing dan memenangkan pasar dan perusahaan barang konsumsi cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih standar dan mudah dianalisis.

Berpijak dari problematika diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penulis tertarik meneliti kembali untuk memperjelas hasil dari penelitian terdahulu. Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini mengangkat judul Analisis Pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Nilai Perusahaan merupakan faktor yang menjadi pemahaman investor terhadap kesuksesan suatu perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi dapat menjamin kemakmuran investor dan pemangku kepentingan lainnya, disamping itu pasar percaya terhadap pola kerja manajemen dalam menjalankan perusahaan, sehingga menciptakan prospek perubahan di masa depan pada perusahaan.

Pada beberapa penelitian terdahulu dengan variabel tersebut, ditemukan adanya GAP pada hasil penelitian seperti yang dilakukan Heratno & Ayu (2023); Herdani & Kurniawati (2022); Ningrum & Sapari (2021); Putri & Putri (2022) menyebutkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Amaliyah & Herwiyanti (2019); Rukmana &

Widyawati (2022) menyatakan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Heratno & Ayu (2023); Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyebutkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian Heratno & Ayu (2023); Ningrum & Sapari (2021); Amaliyah & Herwiyanti (2019) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Putri & Putri (2022) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Heratno & Ayu (2023); Aprelia & Pernamasari (2023); Variaty & Natsir (2021) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Herdani & Kurniawati (2022); Maryanti & Lim (2023) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian penelitian oleh Nduru et al., (2020); Aprillando & Mujiyanti (2022); Putra, R. D., & Gantino, R. (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Puspitasari & Sunarto (2024); Tandrio & Handoyo (2023) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan GAP hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

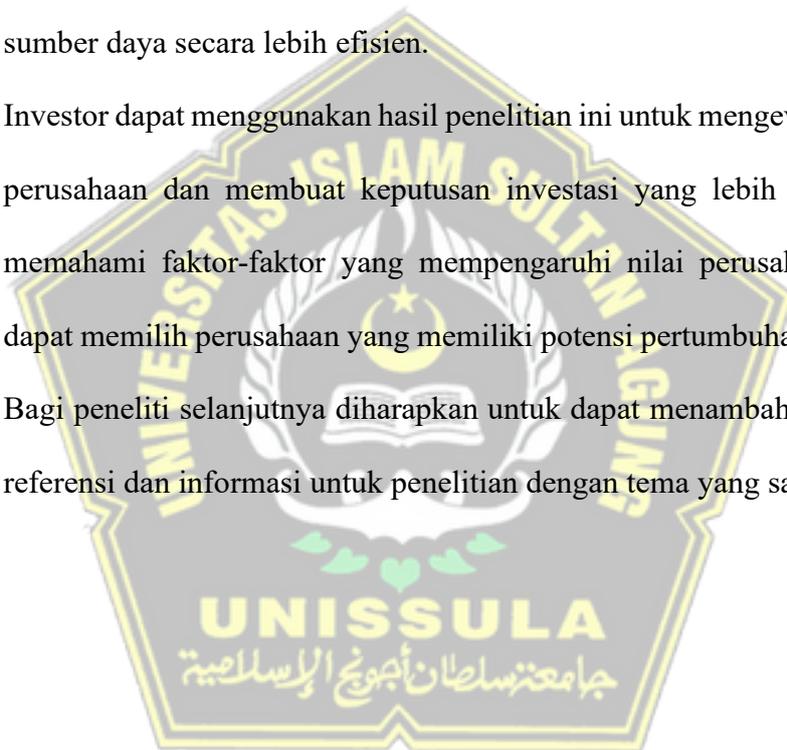
#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini membantu memperluas pemahaman di dunia Pendidikan khususnya di bidang ekonomi dan keuangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Studi ini memungkinkan peneliti dan praktisi membangun model yang lebih akurat untuk memprediksi Nilai Perusahaan. Serta, sebagai landasan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan, dan sebagai kontribusi berharga bagi pengembangan teori yang lebih komprehensif dan relevan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien.
- b) Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, investor dapat memilih perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.
- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan, referensi dan informasi untuk penelitian dengan tema yang sama.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen and Meckling (1976), dalam penelitian Darniaty et al., (2023), Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari bagaimana menciptakan perjanjian (kontrak) yang dapat memotivasi agen (manajer) untuk bertindak atas nama prinsipal (investor) ketika kepentingan agen tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal.

Konflik keagenan yang sering muncul ketika memaksimalkan nilai pemegang saham dapat diminimalkan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Tujuan perbaikan tata kelola perusahaan adalah untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan daya saing perusahaan dan nilai pemegang saham. Selain itu juga memberikan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan terbentuk dengan adanya pemberian tanggung jawab kepada prinsipal ketika prinsipal tidak mempunyai wewenang untuk mengelola perusahaan dan hanya sekedar sebagai investor. Dengan demikian, prinsipal mengalihkan kepada agen seluruh kekuasaan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan dan juga memperoleh wewenang untuk mengambil keputusan mengenai hal-hal yang timbul dalam

perusahaan guna meningkatkan tata kelola perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Heratno & Ayu, 2023).

### **2.1.2 Teori Sinyal**

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan mengirimkan sinyal kepada pelanggan atau pasar dengan tujuan memungkinkan pasar membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah. Kualitas suatu perusahaan yang baik dapat dibuktikan melalui tata kelola perusahaan yang baik. Sinyal tersebut dapat dilihat pasar dalam laporan keuangan tahunan yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Teori ini mendorong perusahaan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan (Darniaty et al., 2023).

Pemberian sinyal sering kali melibatkan pengungkapan sukarela atas atribut Intellectual Capital suatu perusahaan, yang dapat meminimalkan asimetri informasi. Selain itu, Brigham dan Houtson (2013) menemukan bahwa langkah manajemen untuk menyampaikan sinyal kepada investor ditunjukkan oleh kinerja keuangan perusahaan dan tingkat leverage. Oleh karena itu, investor dapat menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan sinyal-sinyal tersebut. Jika tingkat kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui pengungkapan karakteristik intellectual capital dan leverage baik pada setiap periodenya, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Amalia & Wahidahwati, 2021). Menurut Puspitasari & Sunarto (2024), tujuan utama dari teori sinyal adalah perilaku internal perusahaan dan tidak dapat dicapai oleh pihak eksternal. Informasi tersebut sangat penting bagi

pihak eksternal karena investor dapat menafsirkan sinyal positif atau negatif tersebut.

### **2.1.3 Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan tujuan nomor satu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Darniaty et al., 2023). Jika Perusahaan kinerjanya baik maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Puspitasari & Sunarto (2024), mengatakan dalam penelitiannya seorang investor akan menghindari resiko sekecil apapun dan datang ke Perusahaan untuk terus berinvestasi pada Perusahaan dengan resiko yang lebih rendah, begitu seterusnya.

Puspitasari & Sunarto (2024), juga menyebutkan nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga lembar saham yang ditawarkan untuk dijual di Bursa Efek Indonesia yang mencakup perusahaan-perusahaan go public. Peningkatan pendapatan suatu perusahaan menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan pemilikinya. Ketika jumlah bisnis meningkat, pemilik menerima lebih banyak hadiah, organisasi, dan manajer diakui atas perlakuan profesional mereka terhadap karyawan. Oleh karena itu, bagi perusahaan yang mencari pendanaan dari investor, tujuan perusahaan adalah mempengaruhi investor lain.

### **2.1.4 Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak manajemen yang berkepentingan, mencapai tujuan perusahaan, dan menghindari kesalahan serius dalam strategi perusahaan

(Darniaty et al., 2023). Manfaat GCG pada suatu perusahaan menurut Susanto (2016) dalam penelitian Rukmana & Widyawati (2022), adalah: (a) mengurangi biaya keagenan, (b) meningkatkan nilai saham perusahaan, (c) melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, dan (d) meningkatkan efisiensi dan efektivitas hubungan antara manajemen puncak dengan manajemen perusahaan.

GCG diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan dengan memberikan kepastian kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang mereka investasikan (Rukmana & Widyawati, 2022). GCG dibagi menjadi tiga aspek: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.

#### 1. Dewan Komisaris Independen

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Amaliyah & Herwiyanti (2019), dewan komisaris independen adalah bagian sentral dari good corporate, dan perannya adalah memastikan penerapan strategi yang diterapkan perusahaan, memantau manajemen dalam operasional perusahaan, dan menjaga akuntabilitasnya. Komite ini bertugas mengawasi kegiatan usaha perusahaan dan berhak memberikan masukan kepada direksi. Hizazi et al., (2023) Pengawasan dewan direksi terhadap anggota dapat mengurangi risiko penipuan manajemen dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan bukan kepentingan pribadi. Dewan komisaris independen juga dapat menyelesaikan perselisihan keagenan, dimana komisaris independen bertindak sebagai mediator atau penengah antara manajer dan sebagai pengawas yang mengawasi tata kelola perusahaan (Putri & Putri, 2022).

## 2. Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memainkan peran yang sangat besar dalam meminimalkan konflik antar institusi yang sering muncul antara manajer dan pemegang saham. Lebih lanjut, kehadiran kepemilikan institusional juga dapat dipandang sebagai mekanisme pemantauan terhadap keputusan manajerial. Karena investor institusi terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, mereka tidak mudah percaya pada manipulasi pendapatan perusahaan.

## 3. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat teknis yang independen kepada Komite atas laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Komite. Selain itu, komite audit juga bertugas mempertimbangkan hal-hal yang memerlukan perhatian direksi, dan bertanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan memantau sistem pengendalian internal perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

### 2.1.5 Intellectual Capital

*Intellectual Capital* merupakan sumber energi milik perusahaan dan digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Maryanti & Lim, 2023). *Intellectual Capital* berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya intelektualnya secara efisien dan efektif dapat

meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan dapat memicu reaksi pasar yang positif dan meningkatkan nilai Perusahaan.

### 2.1.6 Leverage

*Leverage* menggambarkan pembiayaan perusahaan atas penggunaan utang oleh perusahaan. Hutang yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko yang tinggi karena perusahaan masuk dalam kategori hutang ekstrim dimana perusahaan mempunyai utang dalam jumlah besar dan akan sulit melepaskan diri dari beban utang.

Menurut (Weston & Copeland 1997), dalam penelitian Puspitasari & Sunarto (2024), jika tingkat investasi lebih tinggi dari harga saham, maka jumlah yang diinvestasikan juga akan lebih tinggi dan risikonya akan lebih tinggi. Sebaliknya, ketika tingkat investasi pada saham berisiko rendah, *leverage* meningkatkan ukuran investasi. Menggunakan yang lebih besar akan meningkatkan pertahanan perusahaan.

Tabel 2. 1

#### Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
Yobel Indrastata H & Stephana Dyah Ayu (2023)	Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: - Dewan Komisaris Independen - Kepemilikan Institusional - Komite Audit - Intellectual Capital - Struktur Modal Dependen:	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Intellectual Capital

	Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	- Nilai Perusahaan	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Emir Fikri Herdani & Rosita Kurniawati (2022)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Idxesgl30.	Independen: - Intellectual Capital - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Komposisi Komisaris Independen - Kualitas Audit Dependen: - Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; dan (5) kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Bella Danita Putri & Eskasari Putri (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance	Independen: - Kepemilikan Manajerial	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris

	(GCG) dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan Komisaris Independent</li> <li>- Komite Audit</li> <li>- Profitabilitas</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	independen dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Tedi Rustendi (2018)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bumn Di Bursa Efek Indonesia)	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Good Corporate Governance</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat nilai perusahaan tidak ditentukan oleh good corporate governance, dimana pemangku kepentingan eksternal di pasar modal yang dimaksud tidak memanfaatkan informasi berkenaan dengan good corporate governance sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang terkait investasi.
Dede Rukmana & Widyawati (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Kepemilikan Institusional</li> <li>- Komposisi Komisaris Independen</li> <li>- Kualitas audit</li> </ul> Dependen:	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan

		- Nilai Perusahaan	institusional, kualitas audit, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Fitri Amaliyah & Eliada Herwiyanti (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Independen: - Kepemilikan Institusional - Dewan Komisaris Independen - Komite Audit Dependen: - Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Will Andilla Darniaty, Rosa Virginia Dara Aprilly, Wahyu Tri Nurhayati, Syafa Alifiya Adzani, Silvia Novita (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi	Independen: - Good Corporate Governance Dependen: - Nilai Perusahaan Mediasi: - Performa Keuangan	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap performa keuangan, (2) GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) performa keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, (4) performa keuangan mampu memediasi

			pengaruh penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan.
Rafi Dima Putra & Rilla Gantino (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan sektor property &amp; real estate. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor property &amp; real estate. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan perusahaan property &amp; real estate. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada kedua sektor.</p>
Gleen Tandrio & Sarwo Edy	Pengaruh Leverage, Profitabilitas,	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage</li> <li>- Profitabilitas</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage

Handoyo (2023)	Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dividen</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul>	(DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Eny Maryanti & Veronika Maharani Lim (2023)	Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening?	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Intellectual Capital</li> <li>- Struktur Modal</li> <li>- GCG</li> </ul> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul> Intervening: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja Keuangan</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Intellectual Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal dan Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Intellectual Capital, Struktur Modal dan Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan merupakan variabel intervening antara Intellectual Capital dengan Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan tidak bisa sebagai variabel intervening antara Struktur

			Modal dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.
Nadya Variaty & Khairina Natsir (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei	Independen: - Profitabilitas - Leverage - Intellectual Capital Dependen: - Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, <i>leverage</i> , dan <i>intellectual capital</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

### 2.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris independen bertugas memantau manajemen dan memiliki tanggungjawab untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan investor dan peraturan yang berlaku. Pengawasan yang tepat oleh dewan komisaris independen dapat mengurangi praktik manajemen yang curang, penyalahgunaan kekuasaan, dan etika bisnis yang buruk yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Heratno & Ayu, 2023).

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019), komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab mengawasi kebijakan manajemen puncak. Teori keagenan berpendapat bahwa memiliki

sejumlah besar anggota independen di dewan akan memfasilitasi pengendalian manajemen puncak, membuat fungsi pengawasan lebih efektif, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Herdani & Kurniawati (2022), Putri & Putri (2022), Heratno & Ayu (2023), Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan Institusional pada umumnya mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan, karena pemegang saham mempunyai kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham cenderung lebih aktif memantau manajemen dan mengevaluasi strategi perusahaan dibandingkan bawahannya. Menurut pemegang saham, pengambilan keputusan yang baik dalam jangka panjang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (Heratno & Ayu, 2023).

Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019), semakin tinggi kepemilikan saham investor institusi, maka semakin efektif efektivitas kegiatan pengawasan karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Menurut penelitian Heratno & Ayu (2023), Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **2.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite Audit bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan perusahaan di laporkan oleh manajemen secara transparan dan jujur. Misi Komite Audit adalah mendeteksi potensi kecurangan dalam pelaporan. Oleh karena itu, komite audit harus mampu mengkaji laporan keuangan dan proses akuntansi secara cermat (Heratno & Ayu, 2023).

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dalam penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019), komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh manajemen. Jika komite audit efektif, transparansi dan akuntabilitas manajemen akan dapat diandalkan. Oleh karena itu, kepercayaan investor akan meningkat. Pemantauan oleh komite audit memastikan kinerja perusahaan tercapai dan nilai perusahaan meningkat. Menurut penelitian Heratno & Ayu (2023), Amaliyah & Herwiyanti (2019) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### 2.2.4 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual Capital* adalah sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* berkontribusi terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya intelektualnya secara efisien dan efektif dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan dapat memicu reaksi pasar yang positif dan meningkatkan nilai perusahaan (Aprelia & Pernamasari, 2023).

*Intellectual Capital* diyakini berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari teori sinyal yang membuktikan bahwa dengan memanfaatkan *Intellectual Capital* yang mencakup *Capital Employed*, *Human Capital*, *Structural Capital* diharapkan memberikan dampak positif kepada investor, sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Maryanti & Lim, 2023). Menurut penelitian Aprelia & Pernamasari (2023), Heratno & Ayu (2023) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4:** Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### 2.2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi jumlah dana yang diberikan oleh kreditur yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan total hutang terhadap aset. Berdasarkan teori sinyal, penggunaan hutang oleh perusahaan akan memperoleh reaksi positif dari pihak eksternal. Oleh karena itu, hutang

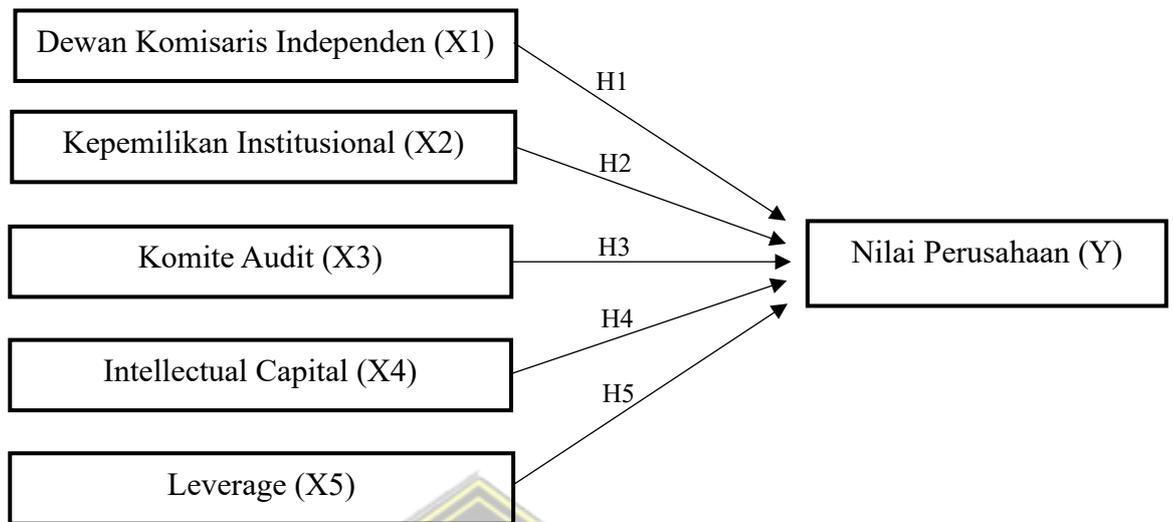
merupakan sinyal positif yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Wahyuningrum & Sunarto, 2023).

Menurut Puspitasari & Sunarto (2024), perusahaan perlu mengelola *leverage* dengan sangat baik karena keputusan mereka dalam menggunakan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai dan mengurangi pajak penghasilan, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, dapat memberi dampak positif pada kesejahteraan para investor dan pemilik perusahaan, maka nilai perusahaan pun meningkat. Menurut penelitian Nduru et al., (2020), Aprillando & Mujiyanti (2022), Putra, R. D., & Gantino, R. (2021) *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

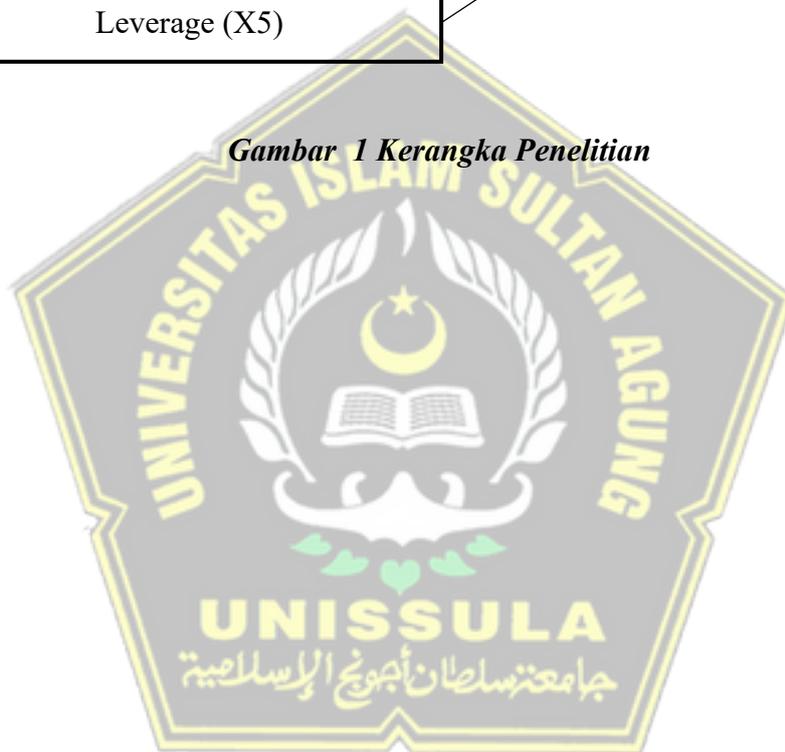
**H<sub>5</sub>:** Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berikut kerangka penelitian yang telah dibuat:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun & Effendi (2011), *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Karena alasan utama dari *explanatory research* adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabelnya. Dengan objek penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 melalui situs resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan alat yang digunakan untuk mengelola data yaitu SPSS.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang relevan (Amin & Nur Fadilah, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan dari sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pada periode 2019-2023.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan himpunan yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Sampel mengandung karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih besar, yang memungkinkan penggunaannya dalam analisis statistik ketika populasi terlalu besar untuk mengakomodasi seluruh anggota atau pengamatan yang mungkin ada (Amin & Nur Fadilah, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023
- b. Perusahaan barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- c. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dengan mata uang rupiah.

### 3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan media perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang

dilakukan. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas enam variabel, yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Intellectual Capital*, *Leverage* sebagai variabel bebas (*independent*) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent*).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data seperti laporan keuangan perusahaan dari sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang didapat dari situs resminya di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka pada penelitian ini dengan membaca buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajemen perusahaan dalam memberikan

kekayaan kepada pemegang saham sehingga harga saham terus naik (Herdani & Kurniawati, 2022). Pada penelitian kali ini nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q dengan menggunakan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai perusahaan

EMV : Equity Market Value (Nilai Pasar Ekuitas perusahaan)

EBV : Equity Book Value (Nilai Buku Ekuitas perusahaan)

D : Nilai buku dari Total Hutang Perusahaan

Dalam formulasi ini, semakin besar nilai Tobin's Q maka prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, maka semakin besar pula keinginan investor untuk berkorban untuk memiliki perusahaan tersebut (Herdani & Kurniawati, 2022).

### 3.5.2 Good Corporate Governance

#### a. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah dewan yang tidak memiliki wewenang atau hubungan dengan pemegang saham, manajemen, atau dewan direksi. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur Dewan Komisaris Independen menurut (Putri & Putri, 2022):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham dari institusi maupun individu dari perusahaan, seperti pemerintah, lembaga keuangan, korporasi, lembaga asing, dan dana perwakilan serta lembaga lainnya (Herdani & Kurniawati, 2022). Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur Kepemilikan Institusional menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2019):

$$KI = \frac{\text{Saham Investor Institusional}}{\text{Saham Beredar}}$$

c. Komite Audit

Komite Audit terdiri dari sejumlah individu yang ditunjuk oleh dewan direksi dan bertanggung jawab mengawasi persiapan laporan keuangan dan proses pengungkapan. Menurut Putri & Putri (2022), Komite Audit dapat diukur dengan:

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### 3.5.3 Intellectual Capital

*Intellectual Capital* merupakan sumber energi milik perusahaan dan digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan perusahaan lebih baik lagi. *Intellectual Capital* sangat penting untuk perkembangan suatu perusahaan. Rumus perhitungan *Intellectual Capital*

mengacu pada (Heratno & Ayu, 2023) dengan menggunakan metode VAIC. Metode ini akan digunakan untuk menguraikan informasi tentang *Value Creation Efficiency*. Dalam perhitungannya terdapat tiga indikator utama, namun sebelum itu jika ingin menghitung komponen tersebut perlu untuk menentukan *Value Added* (VA) dahulu.

1. *Value Added* diukur dengan:

$$VA = Output - Input$$

Keterangan:

VA : Value Added

Output : Total Penjualan dan Pendapatan Lain

Input : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Setelah VA didapat kita akan dapat menghitung tiga indikator utamanya

2. Rumus menghitung komponen VAIC:

a. *Human Capital Efficiency* (HCE) diukur oleh rumus:

$$HCE = \frac{HC}{VA}$$

Keterangan:

VA : Value Added

HC : Beban Karyawan

b. *Structural Capital Efficiency* (SCE) diukur oleh rumus:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC : VA-HC

VA : Value Added

c. *Capital Employed Efficiency* (CEE) diukur rumus:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA : Value Added

CE : Capital Employee

VAIC adalah alat untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. VAIC diukur oleh rumus:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

### 3.5.4 Leverage

*Leverage* ialah kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjangnya bila perusahaan dilikuidasi, diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2014), DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aset. Rumus *Debt to Asset Ratio* menurut Wahyuningrum & Sunarto (2023) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Sumber</b>
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah sebuah ukuran kinerja suatu manajemen untuk melakukan pengelolaan agar dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham agar saham mengalami peningkatan yang stabil.	$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Heratno & Ayu (2023)
Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki wewenang dan hubungan dengan pemilik saham, manajemen, dan dewan komisaris.	$DKI = \frac{Jumlah\ DKI}{Jumlah\ Anggota\ DK}$	Putri & Putri (2022)
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal	$KI = \frac{Saham\ Investor\ Institusional}{Saham\ Beredar}$	Amaliyah & Herwiyanti (2019)

	ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.		
Komite Audit (X3)	Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan.	$KA = \text{Jumlah Anggota KA}$	Putri & Putri (2022)
Intellectual Capital (X4)	<i>Intellectual Capital</i> merupakan sebuah <i>Intangible asset</i> yang terdiri dari <i>knowledge</i> yang berdampak pada kinerja perusahaan baik saat membuat keputusan sekarang	$VAIC = HCE + SCE + CEE$	Heratno & Ayu (2023)

	maupun masa depan.		
Leverage (X5)	<i>Leverage</i> merupakan ukuran untuk melihat seberapa besar aset dalam perusahaan yang dibiayai oleh hutang.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Wahyuningrum & Sunarto (2023)

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis deskriptif atau penjelasan terhadap data yang diperoleh dari nilai mean/rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Analisis deskriptif berfokus pada penggambaran secara sistematis fakta-fakta yang diperoleh ketika melakukan penelitian.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda. Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat menjadi model yang memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi kriteria BLUE adalah dengan

melakukan uji asumsi klasik pada model regresi linear tersebut. Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi nilai residu dalam model regresi normal atau tidak. Uji normalitas dibuktikan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yang kriterianya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  maka dikatakan distribusi normal.
- Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dikatakan distribusi tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi antara dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa untuk mendeteksi multikolinieritas dalam suatu model regresi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflasi faktor (VIF), yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas
- Jika nilai toleransi  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$  maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ketidakseimbangan varians pada residu seluruh observasi pada model regresi linier berganda. Model regresi yang baik berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas menggunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual, dengan dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. 2 tailed  $>0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig. 2 tailed  $<0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara himpunan data variabel observasi penelitian yang dijelaskan dalam waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Menurut Ghozali (2016), model regresi linier mengalami masalah autokorelasi ketika terdapat korelasi antara keduanya. Untuk mengetahui data tersebut terjadi autokorelasi atau tidak dapat melihat Durbin Waston, dengan ketentuan:

- Terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW dibawah  $0 < DW < D_L$
- Tidak terjadi autokorelasi apabila DW berada diantara  $D_U < DW < 4 - D_U$
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada diatas  $4 - D_L < DW$ .

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda merupakan model statistik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Model regresi linier berganda dapat menjadi panduan untuk memprediksi situasi di masa depan (Amalia, 2021). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh GCG, *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Di bawah ini adalah bentuk persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini.

$$NP = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4IC + \beta_5L + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
A	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Komite Audit
IC	: Intellectual Capital
L	: Leverage
E	: Koefisien Error

### 3.6.4 Uji Goodness of Fit

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel-variabel penjelas secara serempak yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen

secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat pada nilai signifikansi F yang ada pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $sig > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengukur kemampuan model data dalam menjelaskan varian variabel terikat. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat dan sebaliknya.

#### **3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen (per variabel) terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), uji t menunjukkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dianggap signifikan apabila tingkat signifikansi uji t setiap variabel pada keluaran hasil regresi berganda berada pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, yang dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Proses dalam menentukan sampel ialah menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 52 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel dalam penelitian selama 5 tahun, sehingga terdapat 260 sampel data. Kriteria pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	97
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	(42)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2023	(3)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
	Total sampel	52
	<b>Total sampel pada periode 2019-2023</b>	<b>260</b>

*Sumber: Data diolah, 2025*

Berikut adalah daftar 52 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, yaitu:

**Tabel 4. 2 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MERK	PT. Merck Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk.
15	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
20	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
21	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
23	STTP	Siantar Top Tbk.
24	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	INAF	Indofarma Tbk.
27	KAEF	Kimia Farma Tbk.
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
31	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
32	MBTO	Martina Berto Tbk.
33	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
34	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
35	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido

37	CINT	Chitose Internasional Tbk.
38	KINO	Kino Indonesia Tbk.
39	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
40	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
43	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
44	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
45	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
46	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
47	PEHA	Phapros Tbk.
48	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
49	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
50	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
52	PSGO	Palma Serasih Tbk.

*Sumber: Data Diolah, 2025*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan sampel yang diperoleh terdapat data awal berjumlah  $n = 260$  observasi, yang kemudian dilakukan uji normalitas data pada SPSS, data yang dianalisis menjadi  $n=163$ . Jumlah data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Dewan Komisaris Independen (*X1*), Kepemilikan Institusional (*X2*), Komite Audit (*X3*), *Intellectual Capital* (*X4*), *Leverage* (*X5*), dan Nilai Perusahaan (*Y*). Hasil analisis statistik deskriptif sebelum outlier dan sesudah outlier disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	260	0.25	0.83	0.4214	0.10437
Kepemilikan Institusional	260	0.00	1.03	0.6632	0.24826
Komite Audit	260	2.00	4.00	2.9846	0.31646
Intellectual Capital	260	1.08	17.74	2.8409	1.90097
Leverage	260	0.10	2.06	0.4456	0.23133
Nilai Perusahaan	260	0.28	55.46	2.2612	3.84817
Valid N (listwise)	260				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025*

**Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	163	0.33	0.60	0.4123	0.07834
Kepemilikan Institusional	163	0.21	0.92	0.6726	0.17868
Komite Audit	163	2.00	3.00	2.9756	0.15473
Intellectual Capital	163	1.08	3.99	2.3709	0.67427
Leverage	163	0.12	0.79	0.4313	0.16843
Nilai Perusahaan	163	0.43	3.97	1.6446	0.88206
Valid N (listwise)	163				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025*

Berdasarkan Hasil Uji Analisis Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Komisaris Independen (X1) memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0.4123 artinya perusahaan mempunyai Dewan Komisaris Independen rata-rata sebesar 41,23% dari jumlah total Dewan Komisaris. Nilai minimum 0.33 yang berarti proporsi Dewan Komisaris Independen terendah adalah 33%, dan nilai maksimum 0.60 sebagai proporsi Dewan Komisaris Independen Tertinggi 60%. Standar deviasi 0.07834, data yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa data proporsi dewan komisaris independen sangatlah homogen. Sebagian besar perusahaan dalam sampel

memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen yang sangat dekat dengan rata-rata 0.4123. Koefisien variasi sebesar 19%, nilai yang rendah memperkuat bahwa sebaran data sangat terkonsentrasi yang artinya variabilitas proporsi DKI tidak terlalu signifikan. Perusahaan cenderung mempunyai proporsi Dewan Komisaris Independen yang serupa.

2. Variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki mean sebesar 0.6726 yang artinya perusahaan rata-rata memiliki 67,26% saham institusi. Nilai minimum 0.21 dengan presentase Kepemilikan Institusional terendah adalah 21% dan untuk nilai maksimum 0.92 dengan presentase Kepemilikan Institusional tertinggi 92%. Standar deviasi sebesar 0.17868 menunjukkan adanya variasi yang moderat atau tidak terlalu ekstrem dan tidak terlalu kecil. Koefisien variasi 26.57%, menunjukkan bahwa variabilitas Kepemilikan Institusional lebih besar dibandingkan Dewan Komisaris Independen, namun masih dalam kategori yang cukup terkontrol.
3. Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai minimum 2.00 (2 orang) dan nilai maksimum 3.00 (3 orang) dalam perusahaan. Dengan rata-rata 2,9756 yang mendekati 3, artinya perusahaan memiliki rata-rata komite audit dalam perusahaan sebanyak 3 orang, dengan standar deviasi 0.15473. Standar deviasi menunjukkan nilai yang rendah jika dibandingkan dengan rata-rata yang hampir 3, mengindikasikan bahwa data Komite Audit sangat konsisten atau homogen. Koefisien variasi 5.20% ini menunjukkan Komite Audit memiliki variabilitas yang sangat minim. Dapat disimpulkan hampir tidak ada perbedaan jumlah kepemilikan Komite Audit dalam perusahaan.

4. Variabel *Intellectual Capital* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 1.08 sebagai modal intelektual terendah dan nilai maksimum 3.99 sebagai modal intelektual tertinggi. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.3709 dengan standar deviasi 0.67427. Jika dibandingkan dengan mean, *Intellectual Capital* memiliki sebaran data yang cukup luas atau heterogen. Koefisien variasi 28.44%, nilai yang cukup tinggi ini mengonfirmasi bahwa *Intellectual Capital* memiliki variabilitas yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat *Intellectual Capital* yang beragam.
5. Variabel *Leverage* (X5) memiliki nilai rata-rata 0.4313 yang artinya perusahaan memiliki tingkat *leverage* rata-rata yaitu 43% dari total aset, dengan nilai minimum yang menunjukkan tingkat *leverage* terendah yaitu 0.12 dan tingkat *leverage* tertinggi pada nilai maksimum yaitu 0.79 serta standar deviasi sebesar 0.16843. Dari standar deviasi yang dibandingkan dengan nilai *mean*-nya, *Leverage* memiliki sebaran data yang cukup luas yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam sampel. Koefisiensi variasi sebesar 39.05% menegaskan bahwa *Leverage* memiliki variabilitas yang tinggi, menunjukkan keragaman tingkat *Leverage* diantara perusahaan.
6. Variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diprosikan dengan *Tobin's Q* memiliki nilai minimum 0.43 dan nilai maksimum 3.97, dengan mean sebesar 1.6446 dan standar deviasi yang relatif besar 0.88206 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam nilai pasar antar perusahaan dalam sampel. Ukuran yang signifikan dibandingkan dengan mean, menunjukkan bahwa

Nilai Perusahaan memiliki sebaran data yang luas atau heterogen. Nilai koefisiensi variasi sebesar 53.63% yang berarti bahwa Nilai Perusahaan memiliki data yang paling bervariasi diantara variabel lainnya.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), jika perhitungan *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi  $>0,05$  maka uji data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil pengolahan data dengan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.75851445
Most Extreme Differences	Absolute	0.245
	Positive	0.245
	Negative	-0.236
Test Statistic		0.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 <sup>c</sup>

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Menurut

Ghozali (2018), ada beberapa cara untuk mengobati normalitas yaitu (1) melakukan transformasi data, (2) melakukan trimming (menghapus) data outlier, dan (3) menambah data observasi. Pada penelitian kali ini memutuskan untuk menghapus beberapa data yang bersifat outlier atau data yang ekstrim agar data menjadi normal. Dari jumlah awal data sebanyak 260, kemudian dilakukan outlier sebanyak 97 data sehingga tersisa 163 data yang masuk dalam pengujian. Adapun hasil olah data dari uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* setelah dilakukan outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Setelah Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.76308524
Most Extreme Differences	Absolute	0.050
	Positive	0.050
	Negative	-0.031
Test Statistic		0.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga model regresi telah memenuhi kriteria asumsi normalitas bahwa data berdistribusi normal.

#### B. Uji Multikolinireasitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk

melihat apakah terjadi multikolonieritas atau tidak dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10.00 maka tidak terjadi multikolonieritas, begitupun sebaliknya apabila nilai *tolerance* dibawah 0.1 dan nilai VIF lebih dari 10.00 maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Dewan Komisaris Independen	0.871	1.147	Tidak terjadi multikolonieritas
	Kepemilikan Institusional	0.771	1.297	Tidak terjadi multikolonieritas
	Komite Audit	0.988	1.013	Tidak terjadi multikolonieritas
	Intellectual Capital	0.909	1.100	Tidak terjadi multikolonieritas
	Leverage	0.815	1.228	Tidak terjadi multikolonieritas

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025*

Hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10.00. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas dikarenakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

#### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Gejala heteroskedastisitas ditentukan dengan uji *Glejser* dengan cara meregres absolut residual, dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser***

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0.002	
	Dewan Komisaris Independen	0.731	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Kepemilikan Institusional	0.135	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Komite Audit	0.053	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Intellectual Capital	0.000	Terjadi heteroskedastisitas
	Leverage	0.000	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Menurut uji *Glejser* diatas, pada model regresi masih terdapat beberapa variabel yang gagal uji heteroskedastisitas. Oleh sebab itu peneliti melakukan metode lain untuk menentukan uji heteroskedastisitas. Menurut Priyatno (2014:108) dalam penelitian Christine et al., (2019) metode lain yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Spearman Rho*, dengan mengorelasikan variabel independen dengan residual, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas *Spearman Rho* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman Rho***

Correlations				
			Unstandardized Residual	Keterangan
Spearman's rho	DKI	Sig. (2-tailed)	0.597	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KI	Sig. (2-tailed)	0.753	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	KA	Sig. (2-tailed)	0.492	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	VAIC	Sig. (2-tailed)	0.945	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Leverage	Sig. (2-tailed)	0.995	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	N			163

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas *Spearman Rho* diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Sig. 2 (tailed) lebih dari 0.05, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena varians yang tidak sama antara data.

#### D. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, dimana nilai *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel pada signifikansi 5%, jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.490 <sup>a</sup>	0.78086	1.718

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* pada model regresi diatas, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.718. Selanjutnya untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi dapat dihitung dengan perhitungan berikut:

$d_U < d < 4 - d_U$ , dengan rincian:

$d_U$  : Batas atas tabel *Durbin-Watson* pada  $n=164$  dan  $k=5$

$d$  : Besarnya nilai *Durbin-Watson*

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$d_U < d < 4 - d_U$$

$$1.8078 > 1.718 < 4 - 1.8078$$

$$1.8078 > 1.718 < 2.1922$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa model regresi gagal dalam uji karena terjadi autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018) dalam penelitian Sari & Istanti (2025), ketika terjadi autokorelasi pada suatu model regresi, maka harus diatasi dengan melakukan konversi data dengan menggunakan pendekatan *Cochrane Orcutt*. Dimana variabel dilakukan transformasi dalam bentuk Lag. Berikut tabel uji autokorelasi *Durbin-Watson* dengan metode *Cochrane Orcutt*:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson Cochrane Orcutt***

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.494 <sup>a</sup>	0.77514	1.994

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* metode *Cochrane Orcutt* pada model regresi diatas, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.994. Selanjutnya untuk mengetahui apakah model regresi memiliki autokorelasi dapat dihitung dengan perhitungan berikut:

$d_U < d < 4 - d_U$ , dengan rincian:

$d_U$  : Batas atas tabel *Durbin-Watson* pada  $n=163$  dan  $k=5$

$d$  : Besarnya nilai *Durbin-Watson*

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$d_U < d < 4 - d_U$$

$$1.8074 < 1.994 < 4 - 1.8074$$

$$1.8074 < 1.994 < 2.1926$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda adalah model regresi linear yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini regresi linier berganda dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Komite Audit (X3), Intellectual Capital (X4), dan Leverage (X5), terhadap Nilai Perusahaan. Hasil regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.676	1.142		1.468	0.144
	X1_DKI	0.443	0.800	0.041	0.554	0.580
	X2_KI	-0.821	0.381	-0.170	-2.155	0.033
	X3_KA	0.255	0.390	0.046	0.656	0.513
	X4_VAIC	0.204	0.092	0.162	2.231	0.027
	X5_Leverage	-2.742	0.398	-0.529	-6.882	0.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas, dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4IC + \beta_5L + e$$

$$NP = 1.676 + 0.443X_1 + (-0.821) X_2 + 0.255X_3 + 0.204X_4 + (-2.742) X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.676 dan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Intellectual Capital dan Leverage sama dengan nol atau konstan. Maka nilai variabel dependen nilai perusahaan (*Tobin's Q*) tetap sebesar 1.676.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0.443 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika Dewan Komisaris Independen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.443 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.

3. Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional ialah sebesar (-0.821) dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) akan mengalami penurunan yaitu sebesar (-0.821) diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel Komite Audit sebesar 0.255 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika Komite Audit mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.255 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.
5. Nilai koefisien regresi dari variabel *Intellectual Capital* sebesar 0.204 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan jika *Intellectual Capital* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0.204 diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.
6. Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage* sebesar (-2.742) dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan jika *Leverage* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) akan mengalami penurunan yaitu sebesar (-2.742) diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai nol atau konstan.

#### 4.2.4 Uji Goodness Of Fit

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik dan menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Imam Ghazali, 2018). Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.388	5	6.078	10.115	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	94.332	158	0.601		
	Total	124.721	163			

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025*

Berdasarkan hasil Uji F yang ditunjukkan dengan hasil F sebesar 10.115 > F tabel (df1=5, df2=158) sebesar 2.27 dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), Komite Audit (KA), *Intellectual Capital* (VAIC), *Leverage* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

##### b. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2018). Hasil uji koefisiensi determinasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.494 <sup>a</sup>	0.244	0.220	0.77514

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.220 dimana variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Intellectual Capital* dan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 22% sisanya sebanyak 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2021) mengatakan uji t menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.676	1.142		1.468	0.144
	LAG_X1	0.443	0.800	0.041	0.554	0.580
	LAG_X2	-0.821	0.381	-0.170	-2.155	0.033
	LAG_X3	0.255	0.390	0.046	0.656	0.513
	LAG_X4	0.204	0.092	0.162	2.231	0.027
	LAG_X5	-2.742	0.398	-0.529	-6.882	0.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik-t menggunakan analisis regresi linear berganda dengan signifikansi 5%.

Berikut pembahasan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh yang kecil terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dapat dilihat pada  $t$  hitung sebesar  $0.554 < 1.654$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.580 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Artinya hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis dimana Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dipengaruhi secara positif oleh Dewan Komisaris Independen (DKI). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dapat dilihat dari hasil  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $-2.155 < -1.654$  dengan signifikansi  $0.033 < 0.05$ . Artinya hasil penelitian mendukung tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_2$  **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis (H3)

Analisis data menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) tidak dipengaruhi oleh Komite Audit (KA). Hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $t$

hitung  $0.656 < 1.654$  dengan nilai signifikansi  $0.513 > 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis dimana Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dan  $H_0$  diterima,  $H_3$  **ditolak**.

#### 4. Pengujian Hipotesis (H4)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dapat dilihat pada nilai t hitung  $2.231 > 1.654$  dengan nilai signifikansi  $0.027 < 0.05$ . Hal ini secara jelas dapat diartikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian penelitian mendukung hipotesis dimana *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_4$  **diterima**.

#### 5. Pengujian Hipotesis (H5)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini dapat dilihat dari hasil -t hitung  $< -t$  tabel atau  $-6.882 < -1.654$  dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dimana *Leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_5$  **ditolak**.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 dilakukan pembahasan lebih lanjut dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Artinya, keberadaan Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menetapkan bahwa setiap perusahaan wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan kepemilikan rata-rata DKI di perusahaan tidak terlalu besar yaitu 35,35% dari total dewan komisaris di perusahaan. Dari total tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komisaris independen dalam proses monitoring serta dalam melakukan dorongan terhadap kinerja manajemen belum efektif. Proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan barang konsumsi tidak terlalu besar sehingga ada kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat menimbulkan konflik keagenan.

Jumlah dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan keberadaan

komisaris independen hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran DKI kurang efektif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori Keagenan meskipun tidak signifikan yang mengatakan bahwa memiliki anggota independen dalam jumlah besar di dewan akan membuat fungsi pengawasan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laiya et al., 2023), (Amaliyah & Herwiyanti, 2019), (Lestari & Zulaikha, 2021) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Adapun perbedaan hasil dari (Ningrum & Sapari, 2021), (Putri & Putri, 2022) bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah kepemilikan institusional tertinggi ialah sebanyak 92% dengan kepemilikan minimum 21%. Dari total tersebut terdapat selisih yang cukup tinggi dari masing-masing pemegang saham institusi. Pada penelitian ini, menunjukkan adanya hubungan terbalik antara dua variabel, jika jumlah kepemilikan institusional semakin besar maka akan menurunkan nilai perusahaan. Artinya, Investor

institusional yang memiliki kepemilikan saham mayoritas akan lebih cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan pemegang saham minoritas (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Hasil penelitian ini menjelaskan jika jumlah kepemilikan institusi berkurang, mampu menjadi alat pengawasan yang kurang efektif. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laba (Riyanti & Munawaroh, 2020). Tidak sejalan dengan Teori Keagenan dimana semakin tinggi kepemilikan saham investor institusi, maka semakin efektif efektivitas kegiatan pengawasan karena dapat mengendalikan perilaku oportuniste manajer.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuryono et al., 2019), (Riyanti & Munawaroh, 2020) yang menyatakan jika Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian berbeda dari (Tumangger & Christian, 2023), yang mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian variabel Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan jumlah komite audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 yang menetapkan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan

publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan komite audit dalam perusahaan hanya sebanyak 3 anggota bahkan terdapat kepemilikan komite audit dibawah jumlah minimum. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK.

Jumlah angka kepemilikan ini bahwa, hal ini dapat terjadi karena peran komite audit yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan munculnya pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan mampu menurunkan tingkat kepercayaan para pelaku modal sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini tidak dapat membuktikan Teori Agensi yang menyatakan bahwa komite audit memiliki tugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Jika komite audit efektif, transparansi dan akuntabilitas manajemen akan dapat diandalkan. Oleh karena itu, kepercayaan investor akan meningkat

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) mengatakan jika komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini konsisten dengan penelitian (Laksana & Handayani, 2022), (Laiya et al., 2023), (Setiawati & Wijaya, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya komite audit tidak menjadi patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, hanya untuk memenuhi regulasi namun pengawasannya belum optimal.

#### 4.3.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik menunjukkan bahwa suatu entitas telah memberikan perhatian lebih pada usaha peningkatan sumber daya manusia, pengelolaan aset modal, serta peningkatan sistem yang ada. Ketika elemen IC dikelola dengan efektif, hal ini dapat membawa perusahaan pada prestasi kinerja puncak yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Ini kemudian bisa mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan, dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan naik (Wulandari & Wahidahwati, 2022).

Penelitian ini dapat membuktikan Teori Sinyal, dimana perusahaan dengan performa yang baik dalam pengelolaan modal intelektual akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk lebih percaya dalam menanamkan modalnya pada perusahaan (Rivandi & Septiano, 2021). Perusahaan yang mampu mengelola kekayaan intelektual dengan baik, akan mampu untuk memberi keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham (Suzan & Marwiyati, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Fauzia & Amanah, 2016), (Santiani, 2018), (Sari & Gantino, 2023) yang membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi penelitian oleh (Amalia & Wahidahwati, 2021), (Herdani & Kurniawati, 2022) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.3.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat leverage pada sebuah entitas menjadi salah satu dana tambahan ketika modal dari perusahaan sendiri tidak memenuhi segala kebutuhan perusahaan. Namun, apabila hutang dalam perusahaan tinggi dapat menjadi resiko bagi perusahaan apabila tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, rata-rata hutang perusahaan sebesar 43% dari total aset, dimana angka ini menunjukkan total hutang yang cukup tinggi, sehingga dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. *Leverage* memiliki hubungan berbanding terbalik dengan nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan *leverage* akan memberikan perubahan secara nyata pada nilai perusahaan yang mana perusahaan akan mengalami keuntungan apabila hutang semakin menurun dan sebaliknya (Magfiroh & Sunarto, 2024).

Penelitian ini dapat membuktikan Teori Sinyal, dimana jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat memberi sinyal kepada pemegang saham atau investor terkait dengan informasi pemenuhan kewajibannya berupa hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasionalnya, yang akan berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri (Putra & Gantino, 2021). Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban maka akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk dapat menanamkan modalnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh (Magfiroh & Sunarto, 2024), (Devid & Mujiyanti, 2022), (Nainggolan & Listiadi, 2014), (Sari & Abundanti,

2014) yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil berbeda dari (Amalia & Wahidahwati, 2021) yang menyebutkan jika *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Pada penelitian ini GCG diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Instusional dan Komite Audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan total dewan komisaris independen pada sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan banyak perusahaan memiliki komisaris independen hanya sebagai formalitas pemenuhan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga komisaris independen tidak melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini tidak dapat membuktikan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan manajemen cenderung berpihak pada institusi yang memiliki saham kepemilikan lebih tinggi. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi laba.

3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dijelaskan karena komite audit belum optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya tidak transparan dan mampu menurunkan tingkat kepercayaan para investor sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
4. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengelola modal intelektual dengan efektif, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Ini kemudian bisa mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini tidak selaras dengan hipotesis penelitian, sehingga hipotesis ditolak. Tingkat *leverage* pada sebuah perusahaan menjadi sinyal bagi investor, apabila hutang perusahaan tinggi dapat menjadi resiko bagi perusahaan, setiap kenaikan ataupun penurunan *leverage* akan memberikan perubahan secara nyata pada nilai perusahaan yang mana perusahaan akan mengalami keuntungan apabila hutang semakin menurun dan sebaliknya

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa kendala pada penelitian diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya menyediakan laporan keuangan selama periode 3 tahun terakhir, sehingga penulis kesulitan dalam proses pengumpulan data dan membutuhkan waktu lebih lama.
2. Data residual yang dihasilkan tidak berdistribusi normal pada uji normalitas *kolmogorov smirnov*, sehingga dilakukan outlier dengan cara membuang data ekstrem untuk membuat data menjadi normal.
3. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser*, terdapat variabel yang tidak lolos uji. Sehingga penulis menggunakan metode *spearman rho* agar variabel bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 5.3 Saran

Pada penelitian ini, dapat dilihat banyaknya kekurangan penelitian. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dari penulis. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dimasa mendatang:

### A. Bagi Peneliti

- a) Diharapkan bagi peneliti dimasa mendatang dapat mempertimbangan untuk mengganti variabel yang tidak memiliki pengaruh seperti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dalam penelitian ini hanya variabel Intellectual Capital yang diterima sehingga dapat

dipertimbangkan untuk mengganti variabel atau dapat menggunakan alat ukur berbeda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- b) Dalam penelitian, pertimbangkan untuk hanya menggunakan periode penelitian selama Bursa Efek Indonesia masih menyajikan laporan keuangan, annual report maupun dokumen pendukung lainnya dalam penelitian. Dikarenakan BEI hanya menyajikan laporan keuangan selama periode 3 tahun terakhir.
- c) Menggunakan website resmi perusahaan dalam pengumpulan data jika BEI sudah tidak menyajikan laporan keuangan.
- d) Bagi penelitian mendatang, jika data tidak terdistribusi normal disarankan untuk dapat menggunakan metode outlier, transformasi data, atau menambah data observasi.

#### B. Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan perlu memastikan bahwa peran dewan komisaris independen benar-benar efektif dalam mengawasi manajemen, memastikan transparansi dan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.
- b) Peran komite audit perlu dioptimalkan, tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi tetapi juga memastikan pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal dan kepatuhan sudah optimal.

#### C. Bagi Investor

Bagi calon investor, diharapkan agar lebih efektif dan selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menanamkan

modalnya. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan karena berpengaruh negatif dan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Nanda Yoga, et al. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 102–10, <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.
- Agustin, Ana Dwi, et al. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 109–19, <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.953>.
- Amalia, E.R. and Wahidahwati (2021) 'Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, GCG, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), pp. 1–24.
- Amaliyah, F. and Herwiyanti, E. (2019) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan', *Jurnal Akuntansi*, 9(3), pp. 187–200. Available at: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>.
- Amin, Nur Fadilah. "Populasi Dan Sampel." *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, no. 1, 2021.
- Aprelia, S. and Pernamasari, R. (2024) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843>.
- Aprillando, D. and Mujiyati, M. (2022) 'Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020)', *Accounting Global Journal*, 6(1), pp. 12–27. Available at: <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>.
- Bakti Laksana, Nanda, and Asih Handayani. "Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 111–29, <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>.
- Bulloh, Ainun Najib, and David Efendi. "Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Di BEI Periode 2017-2020." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 13, no. 1, 2024, pp. 1–14, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5710>.
- Christine, Debby, et al. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property

- Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 340–50, <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>.
- D, R. and D, B.P. (2015) ‘Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan’, *Jurnal Equity*, 18(1), pp. 1–18. Available at: <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Darniaty, W.A. *et al.* (2023) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), pp. 95–104. Available at: <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>.
- Fauzia, Norma, and Lailatul Amanah. “Pengaruh Intellectual Capital, Karakteristik Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 4, 2016, pp. 1–22.
- Galih, firnas Dafa, et al. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASRRAT Dan SRA Tahun 2015-2020).” *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2022, pp. 885–905, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7501>.
- Ginting, I. M. (2015). *Jurnal Manajemen*. *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131–143.
- Heratno, Y.I. and Ayu, S.D. (2024) ‘Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Mbia*, 22(3), pp. 484–497. Available at: <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2685>.
- Herdani, E.F. and Kurniawati, R. (2022) ‘Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Idxesgl30’, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 43(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1476>.
- Hizazi, A. *et al.* (2023) ‘Jambi Accounting Review (JAR) Capital, Leverage, And Company Size On Financial Performance In Financial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2018-2022’, 4, Pp. 18–34.
- Indah Sari, P. and Gantino, R. (2023) ‘Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal E-Bis*, 7(2), pp. 727–742. Available at: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404>.
- Junaidi. “Titik Persentase Distribusi T.” <Http://Junaidichaniago.Wordpress.Com>,

- 2010, pp. 1–6, <http://ledhyane.lecture.ub.ac.id/files/2013/04/tabel-t.pdf>.
- Lestari. “Modal Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, vol. 2, no. September, 2017, pp. 293–306.
- Lestari, Annisa Devi, and Zulaikha. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019).” *Jurnal Akuntansi Manajemen*, vol. 10, no. 2011, 2021, p. h. 3.
- Magfiroh, lutfi hidayatul and sunarto (2024) ‘the Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility on Firm Value With Divident Policy As a Moderatin’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), pp. 200–219. Available at: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Maharani and Wahidahwati (2023) ‘Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (GCG)’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), pp. 1–16.
- Maryanti, E. and Lim, V.M. (2023) ‘Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening?’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), pp. 279–298. Available at: <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>.
- Melinda, Venna, et al. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, 2021, p. 34, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1183>.
- Mustofa. “Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa.” *Jurnal*, 2015, pp. 1–9.
- Nainggolan, Subaraman Desmon Asa, and Agung Listiadi. “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 3, 2014, pp. 868–79.
- Ningrum, O.W.S. and Sapari (2021) ‘Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, pp. 2–23.
- Nuryono, Muhammad, et al. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Komisariss Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 3, no. 01, 2019, pp. 199–212, <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>.
- Ndruru, M. *et al.* (2020) ‘Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017’, *Jurnal*

- Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(3), pp. 2621–5306.
- Patel. *Penelitian Eksplanatori*. no. 2011, 2019, pp. 9–25.
- Pokhrel, S. (2024) ‘No TitleEΛENH’, *Ayan*, 15(1), pp. 37–48.
- Puspitasari, F.I. and Sunarto (2024) ‘The Influence of Leverage, Profitability, Company Size and Company Growth on Firm Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the BEI in 2016-2022)’, *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), pp. 2698–5714.
- Putri, B.D. and Putri, E. (2022) ‘Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan’, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), pp. 4767–4777. Available at: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>.
- Ramadhan, Zulfikar, and Azizatul Munawaroh. “Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate.” *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 368–74.
- Rivandi, Muhammad, and Renil Septiano. “Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 123–36, <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>.
- Riyanti, Riyanti, and Azizatul Munawaroh. “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2021, p. 27, <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Rukmana, D. and Widyawati, W. (2022) ‘Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan’, *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), pp. 32–47. Available at: <https://doi.org/10.47313/pjsh.v7i1.1469>.
- Rustendi, T. (2019) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bumn Di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Akuntansi*, 13(2), pp. 49–58. Available at: <https://doi.org/10.37058/jak.v13i2.839>.
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). (2024) ‘Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga 146’, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Sy*, 7(1), pp. 146–158.
- Santiani, Nenden Puspa. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi*, vol. 13, no. 2, 2019, pp. 69–78, <https://doi.org/10.37058/jak.v13i2.844>.
- Sari, Dwi Buana, et al. *YUME : Journal of Management Pengaruh Leverage* ,

*Ukuran Perusahaan , Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.* no. 1, 2025, pp. 331–44.

Sari, Pt Indah Purnama, and Nyoman Abundanti. “Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 3, no. 5, 2014, pp. 1427–41.

Setiawati, Putri Novika, and Anggita Langgeng Wijaya. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia.” *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 20, no. 2, 2023, p. 203, <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>.

Suzan, Leny, and Ni Nyoman Marwiyati. *Pengaruh Intellectual Capital , Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 )*. no. 6, 2024, pp. 5893–901.

Tandrio, G. and Handoyo, S.E. (2023) ‘Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Kebijakan’, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 05(01), pp. 20–27.

Titik Persentase Distribusi F. pp. 0–5.

Tumangger, E.S., Rapel, R. and Christian, F. (2023) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2019)’, *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8600>.

Variaty, N. and Natsir, K. (2021) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI’, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11291>.

Wahyuningrum, A.D. and Sunarto, S. (2023) ‘Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), pp. 122–136. Available at: <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>.

Wulandari, Widiya Feronica. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 8–15.

Yuliantin, Antin, and Kartin Aprianti. “Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk.” *Jurnal Bina Manajemen*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 116–35, <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>.